

Selective Auditor Quality Effects on Audit Report Lag: Evidence from Financial Risk and R&D Complexity

Bagas Aditya Putra¹, Bestari Dwi Handayani^{2*}

Universitas Negeri Semarang

bagasadityap721@students.unnes.ac.id, bestarihandayani@mail.unnes.ac.id

*Corresponding Author
Submitted: Jan 13, 2026
Accepted: Jan 27, 2026
Published: April 1, 2026

ABSTRACT

Prior studies document mixed and inconclusive evidence regarding the determinants of audit report lag (ARL), particularly concerning the role of firm risk and auditor quality in shaping audit timeliness. This study responds to this inconsistency by examining whether auditor quality uniformly enhances audit timeliness or operates conditionally depending on the nature of audit risk. Drawing on agency theory and signaling theory, this study investigates the effects of leverage and research and development (R&D) intensity on ARL, while explicitly testing the contingent role of auditor quality. Using panel data from 17 manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period (51 firm-year observations), this study employs random-effects panel regression with heteroskedasticity-robust standard errors. The results indicate that both leverage and R&D intensity significantly increase audit report lag, reflecting heightened structural financial risk and judgment-intensive audit complexity. However, the moderating analysis reveals a key asymmetry: auditor quality significantly attenuates the positive effect of R&D intensity on ARL, but fails to moderate the relationship between leverage and ARL. These findings demonstrate that the effectiveness of high-quality auditors is selective rather than universal. This study contributes to the audit literature by reconceptualizing auditor quality not merely as a direct determinant of audit timeliness, but as a contingent governance mechanism whose effectiveness depends on the nature of audit risk being more pronounced in mitigating judgment-based complexities arising from innovation activities than structural financial risks.

Keywords: *Audit Report Lag, Auditor Quality, Leverage, R&D Intensity, Selective Moderating Role.*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*audit report lag*) merupakan atribut vital yang menentukan relevansi informasi bagi pengambilan keputusan investor. Dalam kerangka Teori Keagenan (*Agency Theory*), keterlambatan pelaporan atau *audit report lag* (ARL) memperburuk asimetri informasi dan meningkatkan ketidakpastian pasar (Jensen & Meckling, 1976). Namun, di era pascapandemi, auditor menghadapi tantangan ganda dalam mempertahankan ketepatan waktu. Penerapan standar *risk-based auditing* menuntut auditor untuk memperdalam prosedur audit seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan risiko klien. Fenomena ini menciptakan *trade-off* antara tuntutan kecepatan pelaporan dari regulator (OJK) dan kebutuhan akan ketelitian audit yang mendalam,

khususnya pada sektor manufaktur yang memiliki eksposur risiko operasional yang tinggi.

Dua determinan utama yang secara konsisten dikaitkan dengan eskalasi beban kerja audit adalah risiko struktural dan kompleksitas inovasi. Risiko keuangan, yang diproksikan dengan *leverage*, memicu prosedur audit mandatori terkait evaluasi *going concern* dan kepatuhan terhadap perjanjian utang (*debt covenants*) (Park & Choi, 2023). Di sisi lain, intensitas *Research and Development* (R&D) menciptakan penilaian (*judgment-based complexity*) karena tingginya ketergantungan pada estimasi subjektif dan keterbatasan verifikasi aset tidak berwujud (Lev, 2019). Peningkatan pada kedua indikator ini secara logis menuntut *audit effort* yang lebih besar dan berpotensi memperpanjang durasi penyelesaian audit.

Meskipun logika teoretis menyarankan hubungan positif antara risiko dan ARL, bukti empiris yang ada menunjukkan hasil yang tidak konklusif. Sejumlah studi menemukan bahwa *leverage* dan R&D secara signifikan memperlambat audit karena tingginya risiko salah saji (Karina & Kusumawardhani, 2021; D. Zhang et al., 2025). Namun, penelitian lain justru melaporkan pengaruh yang tidak signifikan, dengan argumen bahwa auditor profesional telah mengantisipasi risiko tersebut melalui perencanaan yang matang (Fujianti & Satria, 2020; Sudradjat et al., 2020). Inkonsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara risiko perusahaan dan ARL tidak bersifat linear, melainkan dipengaruhi oleh faktor kontinjensi yang berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mengelola berbagai jenis risiko audit, khususnya kualitas auditor.

Keterbatasan utama dalam literatur terdahulu terletak pada asumsi implisit bahwa kualitas auditor berfungsi secara universal dalam menghadapi seluruh jenis risiko klien. Sebagian besar penelitian memposisikan auditor berkualitas tinggi, seperti auditor *Big Four*, sebagai mekanisme mitigasi risiko yang bersifat umum tanpa membedakan karakteristik risiko yang dihadapi perusahaan. Namun, perspektif *risk-based auditing* dan *task-specific expertise* menegaskan bahwa efektivitas auditor sangat bergantung pada kesesuaian antara kapabilitas spesifik auditor dan tipe risiko audit yang harus dikelola. Risiko yang bersifat struktural dan prosedural, seperti risiko keuangan akibat *leverage* tinggi, menuntut kepatuhan terhadap standar audit yang relatif kaku dan intensitas pengujian yang stabil, sementara risiko yang bersifat *judgment-based*, seperti kompleksitas inovasi yang tercermin dalam aktivitas R&D, memerlukan keahlian profesional dan penilaian subjektif yang lebih mendalam. Hingga saat ini, penelitian empiris masih jarang membedakan kedua jenis risiko tersebut dalam mengevaluasi peran kualitas auditor, sehingga belum teruji secara sistematis apakah auditor berkualitas tinggi memiliki efektivitas yang sama dalam menghadapi risiko struktural dan kompleksitas inovasi yang berbasis *judgment*.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang memposisikan kualitas auditor sebagai determinan langsung dari *audit report lag*, penelitian ini memperluas literatur dengan menempatkan kualitas auditor sebagai mekanisme kontinjensi yang efektivitasnya bergantung pada jenis risiko yang dihadapi perusahaan. Secara konseptual, studi ini membedakan antara risiko yang bersifat *prosedural-struktural* yang tercermin dalam *leverage* dan kompleksitas yang bersifat *judgment-based* yang tercermin dalam aktivitas R&D. Dengan perspektif ini, penelitian ini mengajukan bahwa kapabilitas teknologi dan spesialisasi profesional auditor *Big Four* lebih relevan dalam mengelola kompleksitas yang menuntut penilaian profesional tinggi dibandingkan dalam menghadapi risiko keuangan yang bersifat struktural dan diatur oleh prosedur audit yang relatif baku. Pendekatan ini menawarkan kerangka yang lebih presisi untuk memahami batasan dan kondisi di mana kualitas auditor berperan dalam meningkatkan efisiensi proses audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran moderasi kualitas auditor terhadap

hubungan antara risiko audit struktural yang tercermin dalam *leverage*, kompleksitas audit berbasis *judgment* yang tercermin dalam aktivitas R&D, dan *audit report lag*. Studi ini berkontribusi pada literatur audit dengan mengembangkan perspektif kontinjensi yang menempatkan kualitas auditor sebagai mekanisme yang efektivitasnya bergantung pada karakteristik risiko audit yang dihadapi perusahaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi kantor akuntan publik dan regulator dalam merancang strategi audit yang lebih adaptif terhadap perbedaan jenis risiko klien. Selain itu, temuan penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai peran auditor berkualitas tinggi dalam konteks pasar negara berkembang yang memiliki karakteristik risiko dan kompleksitas pelaporan keuangan yang berbeda dari negara maju.

STUDI LITERATUR

Landasan Teori: Integrasi Teori Keagenan dan Teori Sinyal

Literatur audit menyajikan dikotomi teoretis dalam memprediksi respons auditor terhadap risiko klien. Di satu sisi, Teori Keagenan memandang peningkatan risiko keuangan (*leverage*) dan kompleksitas (R&D) sebagai pemicu konflik kepentingan yang mendorong auditor meningkatkan intensitas prosedur audit secara konservatif, sehingga secara mekanis memperpanjang audit report lag (Jensen & Meckling, 1976).

Di sisi lain, Teori Sinyal memberikan prediksi yang berlawanan dengan argumen tersebut. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan berisiko tinggi justru memiliki insentif reputasional yang lebih besar untuk mempercepat pelaporan keuangan sebagai sinyal kredibilitas kepada pasar (Ross, 1977). Pertentangan ini menunjukkan bahwa hubungan antara risiko perusahaan dan *audit report lag* tidak bersifat linear dan universal.

Penelitian ini berargumen bahwa ketegangan teoretis tersebut dapat direkonsiliasi melalui peran kualitas auditor sebagai mekanisme kontinjensi. Auditor berkualitas tinggi diasumsikan memiliki kapasitas sumber daya untuk memfasilitasi kebutuhan pemberian sinyal ketepatan waktu, namun efektivitasnya bergantung pada kesesuaian antara kapabilitas auditor dan jenis risiko yang dihadapi perusahaan, apakah bersifat struktural yang kaku atau berbasis penilaian yang menuntut pertimbangan profesional tinggi. Perspektif ini belum diuji secara sistematis dalam literatur audit sebelumnya.

Posisi Penelitian dan Kebaruan Model

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai *audit report lag* memposisikan kualitas auditor, khususnya afiliasi Big Four, sebagai determinan langsung yang diasumsikan bekerja secara universal dalam mempercepat proses audit. Pendekatan ini secara implisit mengabaikan perbedaan karakteristik risiko audit yang dihadapi perusahaan dan mengasumsikan bahwa keunggulan auditor bersifat homogen dalam seluruh konteks risiko.

Namun, literatur audit kontemporer menegaskan bahwa efektivitas auditor sangat bergantung pada kesesuaian antara kapabilitas spesifik auditor dan karakteristik tugas audit (*task-specific expertise*) (Berglund et al., 2018; Bills et al., 2015; Khurana et al., 2021). Hingga saat ini, penelitian empiris masih jarang membedakan antara risiko yang bersifat struktural dan kompleksitas berbasis penilaian dalam mengevaluasi peran kualitas auditor terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini merekonseptualisasi kualitas auditor sebagai mekanisme kontinjensi yang bekerja secara selektif, bukan sebagai determinan langsung yang statis. Secara konseptual, studi ini membedakan risiko struktural yang tercermin dalam *leverage* dan kompleksitas berbasis penilaian yang tercermin dalam intensitas *Research and Development* (R&D). Perspektif ini menggeser fokus analisis dari pertanyaan apakah auditor berkualitas mempercepat audit menjadi dalam kondisi risiko apa

kualitas auditor menjadi efektif. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian efektivitas selektif kualitas auditor dalam menjelaskan variasi *audit report lag*, suatu pendekatan yang belum diuji secara sistematis dalam literatur audit sebelumnya, khususnya pada konteks pasar negara berkembang.

Leverage: Risiko Struktural dan Inkonsistensi Empiris

Leverage dipandang sebagai indikator utama risiko struktural karena mencerminkan potensi kesulitan keuangan dan kemungkinan pelanggaran perjanjian utang. Secara teoretis, peningkatan leverage mendorong auditor untuk memperluas prosedur audit yang bersifat mandatori, khususnya terkait evaluasi going concern dan kepatuhan terhadap debt covenants, sehingga meningkatkan *audit effort* dan memperpanjang *audit report lag* (Park & Choi, 2023).

Namun, bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sejumlah penelitian menemukan bahwa leverage secara signifikan memperpanjang durasi audit akibat meningkatnya beban kerja audit (Endri et al., 2024; Karina & Kusumawardhani, 2021). Sebaliknya, studi lain melaporkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan argumen bahwa auditor telah mengantisipasi risiko keuangan melalui perencanaan audit yang lebih matang dan alokasi sumber daya yang lebih efisien (Fujianti & Satria, 2020; Sudradjat et al., 2020).

Inkonsistensi temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara leverage dan *audit report lag* tidak bersifat universal. Karakteristik leverage sebagai risiko struktural dan prosedural membatasi ruang bagi keunggulan profesional auditor untuk menghasilkan efisiensi waktu yang signifikan, karena sebagian besar prosedur audit harus tetap dilakukan terlepas dari tingkat keahlian auditor. Dengan demikian, perdebatan empiris ini menegaskan perlunya pendekatan kontinjensi yang mempertimbangkan interaksi antara risiko struktural dan kualitas auditor dalam menjelaskan variasi *audit report lag*.

Research and Development (R&D): Kompleksitas Berbasis Penilaian

Berbeda dengan risiko struktural pada leverage, intensitas *Research and Development* (R&D) menciptakan kompleksitas audit yang bersifat *judgment-based* karena melibatkan estimasi subjektif, ketidakpastian nilai ekonomis aset tidak berwujud, dan keterbatasan verifikasi objektif (Lev, 2019). Secara teoretis, kompleksitas ini meningkatkan kebutuhan auditor akan pertimbangan profesional dan *audit effort* yang lebih besar, sehingga berpotensi memperpanjang *audit report lag* (Datta & Kulchania, 2020; Wang, 2020).

Namun, bukti empiris mengenai hubungan antara R&D dan *audit report lag* masih terbatas dan belum menunjukkan kesimpulan yang seragam. Sejumlah studi menemukan bahwa aktivitas inovasi berkorelasi dengan peningkatan audit fees dan audit effort, yang mengindikasikan tingginya kompleksitas audit (Datta & Kulchania, 2020; D. Zhang et al., 2025). Akan tetapi, literatur belum secara sistematis menguji apakah kompleksitas tersebut selalu diterjemahkan menjadi *audit report lag* ataukah auditor dengan kapabilitas dan spesialisasi yang lebih tinggi mampu menetralkan dampak kompleksitas R&D terhadap durasi audit.

Perbedaan karakteristik antara kompleksitas berbasis penilaian dan risiko struktural menunjukkan bahwa hubungan R&D dan *audit report lag* tidak dapat dipahami secara linear. Karakteristik R&D yang menuntut pertimbangan profesional tinggi membuka ruang bagi pengujian mekanisme kontinjensi, yaitu apakah kualitas auditor bekerja secara selektif dalam mengelola kompleksitas inovasi. Dengan demikian, perdebatan empiris mengenai R&D dan *audit report lag* menegaskan perlunya pendekatan yang mempertimbangkan

interaksi antara kompleksitas berbasis penilaian dan kualitas auditor dalam menjelaskan variasi *audit report lag*.

Kualitas Auditor sebagai Mekanisme Kontinjensi Selektif

Literatur audit tradisional memposisikan kualitas auditor, khususnya afiliasi *Big Four*, sebagai determinan langsung yang diasumsikan mampu meningkatkan efisiensi audit secara universal. Namun, perspektif *task-specific expertise* menunjukkan bahwa efektivitas auditor sangat bergantung pada kesesuaian antara karakteristik tugas audit dan kapabilitas spesifik auditor, sehingga keunggulan auditor tidak bersifat homogen dalam menghadapi seluruh jenis risiko klien (Berglund et al., 2018; Bills et al., 2015; Khurana et al., 2021).

Dalam konteks risiko yang bersifat judgment-based, seperti kompleksitas inovasi yang tercermin dalam aktivitas R&D, auditor berkualitas tinggi memiliki keunggulan berupa akses terhadap spesialis, teknologi audit, dan metodologi yang mendukung penilaian profesional secara lebih efisien. Sebaliknya, risiko yang bersifat struktural dan prosedural, seperti leverage tinggi, menuntut prosedur audit yang relatif baku dan mandatori, sehingga membatasi ruang bagi keunggulan profesional auditor untuk menghasilkan efisiensi waktu yang signifikan.

Dengan demikian, kualitas auditor direkonseptualisasi sebagai mekanisme kontinjensi yang bekerja secara selektif, bukan sebagai determinan langsung yang bersifat universal. Efektivitas auditor dalam mempercepat proses audit bergantung pada jenis risiko yang dihadapi perusahaan, apakah berupa kompleksitas berbasis penilaian atau risiko struktural yang bersifat administratif. Perspektif ini menjelaskan ketidakkonsistenan temuan empiris sebelumnya dan menjadi dasar konseptual bagi pengembangan hipotesis mengenai peran moderasi selektif kualitas auditor terhadap hubungan antara risiko perusahaan dan *audit report lag*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan ketegangan teoretis antara Teori Keagenan dan Teori Sinyal serta perspektif *risk-based auditing*, hubungan antara risiko perusahaan dan *audit report lag* (ARL) tidak dapat dipahami secara linear dan universal. Risiko struktural dan kompleksitas berbasis penilaian menimbulkan jenis tantangan audit yang berbeda, baik dari sisi sifat prosedur maupun tingkat pertimbangan profesional yang dibutuhkan auditor. Selain itu, literatur audit menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak bekerja secara homogen, melainkan bergantung pada kesesuaian antara karakteristik risiko audit dan kapabilitas spesifik auditor. Dengan demikian, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dibangun atas perspektif kontinjensi selektif yang membedakan respons audit terhadap risiko struktural dan kompleksitas berbasis penilaian.

Pengaruh Leverage terhadap Audit Report Lag

Dalam kerangka Teori Keagenan, *leverage* yang tinggi mencerminkan risiko struktural yang meningkatkan potensi konflik kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan kreditor. Kondisi ini mendorong auditor untuk menerapkan prosedur audit yang lebih ketat dan bersifat mandatori, khususnya terkait evaluasi *going concern* dan kepatuhan terhadap perjanjian utang (*debt covenants*) (Park & Choi, 2023). Prosedur tersebut bersifat administratif dan tidak mudah dikompresi dari sisi waktu, sehingga peningkatan *leverage* secara logis meningkatkan *audit effort* dan memperpanjang durasi penyelesaian audit. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya *audit report lag*.

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Intensitas *Research and Development* terhadap *Audit Report Lag*

Aktivitas *Research and Development* (R&D) menciptakan kompleksitas audit yang bersifat *judgment-based* karena melibatkan estimasi subjektif dan ketidakpastian nilai ekonomis aset tidak berwujud. Standar akuntansi menuntut auditor untuk melakukan pengujian substantif yang mendalam atas kapitalisasi dan penurunan nilai aset R&D, yang secara inheren meningkatkan audit effort (Lev, 2019). Datta et al. (2020) menunjukkan bahwa intensitas R&D yang tinggi berasosiasi dengan peningkatan biaya dan usaha audit, yang mengindikasikan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk memvalidasi estimasi manajemen. Dengan demikian, perusahaan dengan intensitas R&D yang lebih tinggi cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih panjang.

H2: Intensitas *Research and Development* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Dalam perspektif Teori Sinyal, penunjukan auditor berkualitas tinggi khususnya auditor yang berafiliasi dengan *Big Four* merupakan sinyal kredibilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Auditor *Big Four* memiliki keunggulan dalam hal sumber daya, metodologi audit terstandarisasi, serta spesialisasi industri yang memungkinkan pelaksanaan audit secara lebih sistematis dan efisien (Bills et al., 2015). Keunggulan ini diasumsikan dapat mempercepat proses audit tanpa mengorbankan kualitas pengujian, sehingga menekan durasi *audit report lag*.

H3: Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Peran Moderasi Kualitas Auditor pada Hubungan *Leverage* dan *Audit Report Lag*

Secara teoretis, risiko yang ditimbulkan oleh *leverage* bersifat struktural karena melibatkan prosedur verifikasi mandatori yang kaku. Hal ini menjadi tantangan berat bagi efisiensi audit. Namun demikian, literatur audit mencatat bahwa Auditor *Big Four* memiliki keunggulan sumber daya teknologi dan jumlah personel yang jauh lebih besar dibandingkan *Non-Big Four* (Bills et al., 2015). Kapabilitas sumber daya yang superior ini seharusnya memberikan keunggulan marjinal bagi Auditor *Big Four* untuk menyelesaikan prosedur administratif utang sedikit lebih cepat dibandingkan auditor kecil yang memiliki keterbatasan tenaga. Meskipun ruang efisiensi terbatas, penelitian ini memprediksi bahwa dominasi sumber daya *Big Four* tetap berpotensi meredam dampak negatif *leverage*, meskipun mungkin tidak sekuat pada risiko operasional.

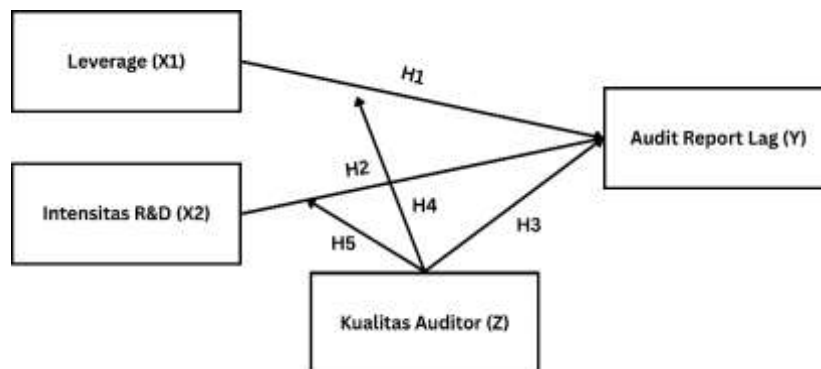
H4: Kualitas auditor memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap *audit report lag*.

Peran Moderasi Kualitas Auditor pada Hubungan Intensitas R&D dan *Audit Report Lag*

Berbeda dengan risiko *leverage*, kompleksitas yang timbul dari aktivitas R&D bersifat *judgment-intensive* dan sangat bergantung pada keahlian profesional auditor. Auditor *Big Four* memiliki keunggulan distingtif berupa akses terhadap pakar penilaian internal, teknologi audit propietari, serta basis pengetahuan industri global yang memungkinkan penanganan estimasi kompleks secara lebih efisien (Bills et al., 2015; Datta & Kulchania, 2020). Kapabilitas ini memungkinkan auditor berkualitas tinggi untuk memitigasi tambahan waktu audit yang disebabkan oleh intensitas R&D secara signifikan. Dengan demikian, kualitas auditor diperkirakan memperlemah pengaruh positif intensitas R&D terhadap *audit report lag*.

H5: Kualitas auditor memperlemah pengaruh positif intensitas *Research and Development* terhadap *audit report lag*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada pertimbangan teoretis bahwa sektor ini memiliki risiko bawaan (*inherent risk*) yang lebih tinggi dibandingkan sektor jasa, terutama terkait kompleksitas valuasi persediaan dan intensitas aset tetap. Karakteristik operasional yang kompleks, dipadukan dengan struktur pendanaan berbasis utang dan aktivitas inovasi, menjadikan sektor ini konteks yang ideal untuk menguji efektivitas auditor dalam memitigasi asimetri informasi dan determinan audit report lag (ARL). Periode pengamatan mencakup tahun 2022–2024 dengan tujuan menangkap kondisi pelaporan keuangan pada fase pemulihan ekonomi pascapandemi serta dinamika investasi inovasi perusahaan.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Proses pemilihan sampel dilakukan secara bertahap menggunakan metode *purposive* sampling. Rincian kriteria seleksi dan jumlah observasi pada setiap tahap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan Seleksi	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2022–2024	213
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data <i>Research and Development</i> (R&D) atau memiliki data laporan keuangan yang tidak lengkap	(192)
3	Perusahaan dari subsektor teknologi yang dikeluarkan karena hanya diwakili oleh satu perusahaan, sehingga tidak memadai untuk merepresentasikan karakteristik subsektor secara statistik	(1)
Perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria seleksi dan terpilih sebagai sampel awal		20
Jumlah observasi awal (20 perusahaan × 3 tahun pengamatan)		60
Observasi yang dikeluarkan karena teridentifikasi sebagai data ekstrem (<i>outlier</i>)		(9)
Total observasi penelitian (<i>balanced panel</i>)		51

Sumber: Data Diolah penulis (2025)

Penting untuk diakui bahwa penerapan kriteria seleksi, khususnya kewajiban pengungkapan data R&D, berimplikasi pada potensi bias seleksi (*selection bias*). Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, sejumlah besar perusahaan dieleminasi karena tidak mengungkapkan data R&D, sehingga sampel akhir cenderung merepresentasikan perusahaan yang memiliki komitmen transparansi inovasi tinggi. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini terbatas pada entitas manufaktur yang aktif berinovasi, bukan populasi manufaktur secara agregat. Selain itu, penggunaan struktur data panel dengan periode waktu yang relatif pendek (tiga tahun) dimaksudkan untuk mengisolasi volatilitas spesifik era pascapandemi, dengan konsekuensi terbatasnya kemampuan model dalam menangkap tren siklus bisnis jangka panjang.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Pendekatan data panel dipilih karena mampu menangkap variasi lintas perusahaan dan antarwaktu secara simultan. Tahap awal analisis melibatkan pemilihan model estimasi yang paling sesuai. Dalam penelitian ini, penggunaan *fixed effect model* tidak memungkinkan secara optimal karena adanya variabel dummy kualitas auditor yang bersifat *time-invariant*, sehingga berpotensi menimbulkan masalah singularitas matriks. Oleh karena itu, pemilihan model didasarkan pada nilai *intraclass correlation coefficient* (ρ) dan uji *lagrange multiplier*. Nilai ρ yang relatif tinggi menunjukkan bahwa variasi *audit report lag* lebih banyak dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik antarperusahaan dibandingkan variasi antarwaktu, sehingga *random effect model* (REM) dipandang sebagai pendekatan yang paling tepat.

Selanjutnya, untuk memastikan validitas inferensi statistik, penelitian ini melakukan pengujian asumsi klasik yang relevan pada model panel. Mengingat adanya indikasi heteroskedastisitas, estimasi akhir dilakukan menggunakan *robust standard errors* untuk menghasilkan nilai standar eror yang lebih andal tanpa mengubah koefisien estimasi. Model regresi yang digunakan mencakup pengujian pengaruh langsung *leverage*, intensitas R&D, dan kualitas auditor terhadap *audit report lag*, serta pengujian interaksi antara kualitas auditor dengan *leverage* dan intensitas R&D untuk menilai peran moderasi secara empiris.

Table 2. Variabel Operasional

Variabel	Measurement
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	Tanggal Tanda Tangan Auditor - Tanggal Tutup Buku (31 Des)
<i>Leverage</i> (X1)	Total Liabilitas / Total Aset
Intensitas R&D (X2)	Pengeluaran R&D / Penjualan Bersih
Kualitas Auditor (Z)	Variabel Dummy: Nilai 1 jika diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> , nilai 0 jika <i>Non-Big Four</i> .

Sumber: Data diolah penulis, 2025

HASIL

Statistik Deskriptif

Table 3. Results of Descriptive Statistical Tests

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	51	51	120	78.60784	14.56033
<i>Leverage</i> (X1)	51	0.039370	0.839808	0.357345	0.212115
Intensitas R&D (X2)	51	0.000074	0.073723	0.008349	0.015847

Kualitas Auditor (Z)	51	0.000000	1.000000	0.647059	0.482640
----------------------	----	----------	----------	----------	----------

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 3, audit report lag (ARL) pada perusahaan manufaktur selama periode pengamatan menunjukkan variasi yang cukup lebar, dengan nilai minimum 51 hari dan maksimum mencapai 120 hari, serta rata-rata sebesar 78,61 hari. Variasi ini mengindikasikan bahwa meskipun regulator telah menetapkan batas waktu pelaporan yang jelas, masih sangat dipengaruhi oleh karakteristik risiko dan kompleksitas perusahaan. Kondisi ini menegaskan bahwa *audit report lag* bukan semata-mata persoalan kepatuhan administratif, melainkan refleksi dari intensitas proses audit yang dijalankan auditor dalam merespons risiko klien.

Dari sisi risiko keuangan, nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,36 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki struktur pendanaan berbasis utang yang relatif signifikan. Tingkat *leverage* yang bervariasi ini mencerminkan adanya perbedaan eksposur terhadap risiko finansial dan potensi pelanggaran perjanjian utang, yang secara teoretis menuntut prosedur audit yang lebih ketat dan bersifat mandatori. Sementara itu, intensitas R&D memiliki nilai rata-rata yang relatif rendah, namun dengan deviasi yang cukup besar, mengindikasikan bahwa aktivitas inovasi hanya terkonsentrasi pada sebagian kecil perusahaan. Pola ini menunjukkan bahwa kompleksitas berbasis penilaian (*judgment-based complexity*) tidak dialami secara merata, melainkan menjadi karakteristik spesifik pada perusahaan tertentu yang berorientasi inovasi.

Lebih lanjut, nilai rata-rata variabel kualitas auditor sebesar 0,65 mengindikasikan bahwa mayoritas observasi diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four*. Temuan ini penting karena menyediakan konteks awal untuk menguji asumsi dominan dalam literatur bahwa auditor berkualitas tinggi secara universal mampu mempercepat proses audit. Namun, ketika dikaitkan dengan variasi ARL yang masih cukup tinggi, statistik deskriptif ini memberikan indikasi awal bahwa keberadaan auditor *Big Four* tidak serta-merta menghilangkan *audit report lag* pada seluruh kondisi risiko. Dengan demikian, hasil deskriptif ini secara konseptual mendukung argumen penelitian bahwa efektivitas auditor berkualitas tinggi bersifat selektif, tergantung pada jenis risiko dan kompleksitas audit yang dihadapi perusahaan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan intensitas R&D terhadap *audit report lag* dengan kualitas auditor sebagai variabel moderasi. Secara umum, pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan melalui pengujian *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM) menggunakan uji chow dan uji hausman.

Namun, dalam penelitian ini uji chow dan uji hausman tidak dapat dilakukan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya variabel dummy kualitas auditor (*big four vs non-big four*) yang bersifat *time-invariant*, sehingga ketika dimasukkan ke dalam model *fixed effect*, variabel tersebut mengalami eliminasi otomatis (*perfect multicollinearity*) dan menyebabkan singularitas matriks. Kondisi ini membuat estimasi FEM tidak layak secara ekonometrik.

Dalam situasi seperti ini, literatur metodologi panel data menyarankan penggunaan *random effect model* dengan mempertimbangkan nilai Rho (*intra-class correlation coefficient*) sebagai dasar pemilihan model. Menurut Winarno (2017), nilai Rho menunjukkan proporsi variasi eror yang berasal dari perbedaan karakteristik antar individu (*cross-section*) dibandingkan variasi dalam satu individu sepanjang waktu.

Hasil estimasi menunjukkan nilai Rho sebesar 0,5727, yang berarti sekitar 57,27% variasi *audit report lag* dijelaskan oleh perbedaan karakteristik antar perusahaan, bukan oleh variasi antar waktu. Nilai Rho yang dominan (>50%) mengindikasikan bahwa heterogenitas individu bersifat signifikan, sehingga penggunaan *common effect model* (CEM) berpotensi menghasilkan estimasi yang bias. Oleh karena itu, *random effect model* (REM) dipilih sebagai model yang paling sesuai untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Table 4. Multicollinearity Test Results

	LEV	IRD	KA	MOD_LEV	MOD_IRD
LEV	1.000000	0.108197	-0.131658	-0.170345	-0.380229
IRD	0.108197	1.000000	-0.009264	-0.189296	-0.105076
KA	-0.131658	-0.009264	1.000000	0.866555	0.460881
MOD_LEV	-0.170345	-0.189296	0.866555	1.000000	0.539563
MOD_IRD	-0.380229	-0.105076	0.460881	0.539563	1.000000

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah ambang batas kritis 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas yang serius, sehingga estimasi koefisien dapat diinterpretasikan secara andal.

Table 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
LEV	0.6686
IRD	0.0590
KA	0.0276
MOD_LEV	0.0113
MOD_IRD	0.7046

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5, beberapa variabel menunjukkan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi, yang mengindikasikan adanya potensi heteroskedastisitas dalam model. Oleh karena itu, untuk menjaga validitas inferensi statistik, estimasi regresi selanjutnya dilakukan menggunakan *robust standard errors* (*white Cross-section*) yang mampu menghasilkan standar eror yang konsisten tanpa mengubah nilai koefisien regresi.

Table 6. Uji Robust

Variable	Prob.
LEV	0.0435
IRD	0.0004
KA	0.0137
MOD_LEV	0.2629
MOD_IRD	0.0003

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil estimasi dengan *robust standard errors* disajikan pada Tabel 6 dan digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Table 7. Hasil Pengujian Hipotesis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.74954	2.639872	26.80036	0.0000
LEV	14.34603	6.906696	2.077118	0.0435
IRD	379.2440	98.13986	3.864322	0.0004
KA	-7.367975	2.872419	-2.565077	0.0137
MOD_LEV	17.83746	15.73262	1.133789	0.2629
MOD_IRD	-375.1359	95.30129	-3.936315	0.0003

Sumber: Data diolah penulis, 2025

$$Y=70.7495+14.3460X_1+379.2440X_2-7.367975Z+17.83746Z_1X-375.1359Z_2X+e$$

Tabel 7 menyajikan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *random effect model* (REM) dengan koreksi *robust standard errors*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* dan intensitas *Research and Development* (R&D) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, yang mengindikasikan bahwa baik risiko struktural maupun kompleksitas berbasis penilaian meningkatkan durasi penyelesaian audit. Temuan ini menegaskan bahwa *audit report lag* tidak semata ditentukan oleh kepatuhan administratif, melainkan sangat dipengaruhi oleh karakteristik risiko dan kompleksitas klien yang harus dikelola auditor.

Kualitas auditor menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, yang mengindikasikan bahwa auditor berkualitas tinggi secara umum memiliki kapasitas untuk mempercepat proses audit. Namun, hasil pengujian interaksi menunjukkan pola yang tidak simetris. Interaksi antara kualitas auditor dan intensitas R&D (MOD_IRD) berpengaruh negatif signifikan, yang menunjukkan bahwa auditor berkualitas tinggi lebih efektif dalam memitigasi *audit report lag* yang disebabkan oleh kompleksitas berbasis penilaian. Sebaliknya, interaksi antara kualitas auditor dan *leverage* (MOD_LEV) tidak signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa keunggulan auditor tidak sepenuhnya mampu menetralkan *audit report lag* yang bersumber dari risiko struktural.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua jenis risiko audit dapat dimitigasi secara efektif oleh auditor berkualitas tinggi. Efektivitas kualitas auditor bersifat selektif dan lebih menonjol dalam menghadapi kompleksitas yang menuntut pertimbangan profesional tinggi dibandingkan risiko struktural (*structural risk*) yang diatur oleh prosedur audit yang relatif baku.

PEMBAHASAN

Audit Report Lag sebagai Manifestasi Kompleksitas Risiko Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* merefleksikan tingkat kompleksitas risiko yang dihadapi auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Pengaruh positif *leverage* dan intensitas *Research and Development* (R&D) terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa peningkatan risiko klien mendorong perluasan audit effort, namun melalui mekanisme kompleksitas yang berbeda.

Dalam konteks risiko struktural, *leverage* menciptakan tekanan kepatuhan yang tinggi karena auditor harus melakukan pengujian mandatori atas perjanjian utang dan evaluasi asumsi keberlangsungan usaha. Prosedur yang bersifat administratif dan relatif baku ini membatasi ruang kompresi waktu audit, sehingga peningkatan *leverage* secara mekanis

memperpanjang durasi penyelesaian audit.

Sebaliknya, intensitas R&D mencerminkan kompleksitas berbasis penilaian (*judgment-based complexity*) yang ditandai oleh ketidakpastian valuasi dan keterbatasan verifikasi aset tidak berwujud. Kondisi ini menuntut pertimbangan profesional yang lebih intensif dan memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mencapai keyakinan audit yang memadai.

Secara teoretis, temuan ini memperluas *Audit Complexity Theory* dengan membedakan sumber kompleksitas audit menjadi dua kategori utama, yaitu kompleksitas administratif-struktural yang berasal dari risiko *leverage* dan kompleksitas teknis penilaian yang berasal dari aktivitas R&D. Dengan demikian, *audit report lag* dipahami bukan hanya sebagai konsekuensi tingkat risiko klien, tetapi sebagai manifestasi dari sifat risiko yang menuntut strategi audit dan alokasi waktu yang berbeda.

Kualitas Auditor sebagai Aktor Berbasis Kapabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor secara umum berperan dalam meningkatkan efisiensi audit, sebagaimana tercermin dari pengaruh negatif signifikan kualitas auditor terhadap *audit report lag*. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor berkualitas tinggi memiliki sumber daya dan metodologi audit yang lebih unggul dibandingkan auditor dengan kapabilitas terbatas. Namun, ketika peran kualitas auditor dikaitkan dengan jenis risiko yang berbeda, efektivitas tersebut tidak bersifat simetris.

Kualitas auditor terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*. Risiko yang bersumber dari *leverage* memiliki karakteristik struktural dan menuntut prosedur kepatuhan yang bersifat mandatori, sehingga menghasilkan *fixed time cost* yang sulit dikompresi melalui teknologi maupun spesialisasi profesional. Dalam konteks ini, keunggulan sumber daya auditor *Big Four* tidak secara signifikan mengurangi durasi audit karena ruang efisiensi dibatasi oleh rigiditas prosedural.

Sebaliknya, kualitas auditor secara signifikan memperlemah pengaruh intensitas R&D terhadap *audit report lag*. Kompleksitas berbasis penilaian yang dihasilkan oleh aktivitas R&D menuntut pertimbangan profesional yang tinggi dalam menilai estimasi aset tidak berwujud. Auditor *Big Four* memiliki keunggulan kompetitif berupa akses terhadap spesialis penilaian, metodologi audit terstandarisasi, dan pengetahuan industri yang luas, sehingga mampu mengelola kompleksitas berbasis penilaian secara lebih efisien dan mengurangi tambahan waktu audit yang diperlukan.

Dalam perspektif *task-specific expertise* dan *resource-based view*, temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas auditor tidak bersifat universal, melainkan bergantung pada kesesuaian antara karakteristik risiko audit dan kapabilitas spesifik auditor. Keunggulan auditor berkualitas tinggi paling relevan pada tugas audit yang menuntut keahlian teknis dan pertimbangan profesional yang intensif, tetapi menjadi kurang efektif ketika tugas audit didominasi oleh prosedur administratif yang bersifat regulatif. Dengan demikian, kualitas auditor berfungsi sebagai mekanisme kontinjensi berbasis kapabilitas, bukan sebagai determinan langsung yang berlaku seragam untuk seluruh jenis risiko audit.

Rekonsiliasi Teori Keagenan dan Teori Sinyal

Temuan penelitian ini memberikan dasar empiris untuk merekonsiliasi ketegangan antara Teori Keagenan dan Teori Sinyal dalam menjelaskan *audit report lag*. Teori Keagenan memprediksi bahwa peningkatan risiko klien mendorong kehati-hatian auditor melalui perluasan prosedur audit, sedangkan Teori Sinyal menekankan peran ketepatan waktu pelaporan sebagai instrumen reputasional untuk mengkomunikasikan kredibilitas kepada pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua mekanisme tersebut tidak bekerja

secara universal, melainkan bergantung pada karakteristik risiko audit yang dihadapi perusahaan.

Pada risiko struktural seperti *leverage* tinggi, dominasi prosedur kepatuhan mencerminkan logika Teori Keagenan yang lebih kuat. Rigiditas prosedural membatasi ruang bagi perusahaan untuk menggunakan ketepatan waktu pelaporan sebagai sinyal reputasi, sehingga mekanisme sinyal auditor menjadi kurang efektif. Sebaliknya, pada kompleksitas berbasis penilaian yang tercermin dalam aktivitas R&D, mekanisme Teori Sinyal memperoleh relevansi yang lebih besar karena keterlibatan auditor berkualitas tinggi memungkinkan perusahaan mengelola ketidakpastian estimasi secara lebih efisien dan mempertahankan ketepatan waktu pelaporan.

Secara teoretis, temuan ini mengajukan *boundary condition* bagi kedua teori dengan menunjukkan bahwa mekanisme sinyal kredibilitas auditor menguat pada area yang menuntut pertimbangan profesional tinggi (*judgment-based complexity*), namun melemah pada area yang diatur oleh prosedur kepatuhan yang kaku (*structural risk*). Dengan demikian, *audit report lag* dipahami sebagai hasil interaksi antara sifat risiko audit dan mekanisme teoretis yang dominan, bukan semata-mata konsekuensi konflik keagenan atau strategi sinyal reputasi secara terpisah.

Kontribusi Teoretis dalam Konteks Pasar Negara Berkembang

Temuan penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dalam konteks pasar negara berkembang yang ditandai ketidakpastian institusional dan sistem hukum berbasis *code-law*. Dalam lingkungan ini, auditor tidak hanya berperan sebagai penjamin kualitas pelaporan, tetapi juga terikat pada kerangka kepatuhan yang kaku.

Pada risiko struktural akibat *leverage* tinggi, rigiditas regulasi membatasi kemampuan auditor berkualitas tinggi dalam meningkatkan efisiensi waktu audit, sehingga keunggulan Big Four tidak otomatis menurunkan *audit report lag* di Indonesia. Sebaliknya, pada kompleksitas berbasis penilaian seperti aktivitas R&D, keterbatasan infrastruktur informasi justru meningkatkan peran reputasi dan keahlian auditor dalam mengelola ketidakpastian dan menjaga ketepatan waktu pelaporan sebagai sinyal kualitas.

Secara teoretis, temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola berbasis reputasi bersifat kontekstual dan selektif, bergantung pada jenis risiko dan rigiditas regulasi. Hal ini menantang generalisasi dari negara maju dan menegaskan pentingnya konteks institusional dalam pengembangan teori audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* di Indonesia tidak hanya dipengaruhi kepatuhan regulasi, tetapi merupakan hasil interaksi antara risiko perusahaan dan kapabilitas auditor dalam menghadapi kompleksitas audit. Ditemukan pola asimetris, di mana *leverage* (risiko struktural) dan aktivitas R&D (kompleksitas berbasis penilaian) sama-sama memperpanjang durasi audit melalui mekanisme berbeda. Auditor Big Four efektif mengurangi keterlambatan akibat kompleksitas berbasis penilaian, namun tidak signifikan dalam mengatasi risiko struktural yang bersifat prosedural.

Secara teoretis, penelitian ini merekonseptualisasi peran kualitas auditor sebagai mekanisme kontinjensi yang selektif, bukan determinan universal. Dengan membedakan risiko struktural dan kompleksitas berbasis penilaian, penelitian ini memperluas *Audit Complexity Theory*, memperkaya Teori Keagenan terkait batas efektivitas monitoring eksternal, serta memberikan batasan pada Teori Sinyal bahwa reputasi auditor lebih efektif pada area yang membutuhkan pertimbangan profesional. Temuan ini menantang asumsi bahwa auditor Big Four merupakan solusi universal terhadap seluruh risiko audit.

Secara praktis, perusahaan dengan intensitas inovasi tinggi disarankan menggunakan auditor berkualitas tinggi untuk mengelola kompleksitas berbasis penilaian, sedangkan perusahaan dengan leverage tinggi perlu memperkuat pengendalian internal dan dokumentasi utang karena kualitas auditor tidak otomatis mempercepat proses audit.

Keterbatasan penelitian meliputi potensi bias seleksi akibat rendahnya pengungkapan R&D yang membatasi sampel dan generalisasi. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas konteks ke regional (misalnya ASEAN), menguji mekanisme moderasi internal seperti komite audit dan pengendalian internal, serta menggunakan proksi kompleksitas alternatif untuk menguji konsistensi peran selektif auditor.

REFERENSI

- Abouelela, O., Diab, A., & Saleh, S. (2025). The determinants of the relationship between auditor tenure and audit report lag: evidence from an emerging market. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2444553>
- Ali, G., Amin, M. Y., & Akbar, S. (2025). The Effect of Research and Development (R & D) Investments on the Firm Financial Performance. *Journal Of Management & Social Science*, July. <https://doi.org/10.63075/atcz5f29>
- Amin, A. (2022). Several Factors Affecting the Occurrence of Audit Delay. *Advances in Auditing Research*, 1(X), 1–13.
- Appleton, A., Barckow, A., Botosan, C. A., Kawanishi, Y., Kogasaka, A., Lennard, A., Mezon-Hutter, L., Sy, J., & Villmann, R. (2023). Perspectives on the Financial Reporting of Intangibles. *Accounting Horizons*, 37(1). <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-2020-150>
- Azizkhani, M., Hossain, S., & Nguyen, M. (2023). *Effects of audit committee chair characteristics on auditor choice , audit fee and audit quality*. 3675–3707. <https://doi.org/10.1111/acfi.13058>
- Berglund, N., Eshleman, J. D., & Guo, P. (2018). Auditor size and going concern reporting. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 37(2), 1–25. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51786>
- Bills, K., Jeter, D., & Stein, S. (2015). Auditor Industry Specialization and Evidence of Cost Efficiencies in Homogenous Industries. *The Accounting Review*, 90(5), 1721–1754. <https://doi.org/10.2308/accr-51003>
- Bonner, S. E. (1994). A model of the effects of audit task complexity. *Accounting, Organizations and Society*, 19(3), 213–234. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682\(94\)90033-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682(94)90033-7)
- Brenda, Temy Setiawan, & Irenius Dwinanto Bimo. (2025). Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag pada Sektor Consumer Cyclical. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(2), 1505–1515.
- Cahyonowati, A. R. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11, 1–15.
- Cameran, M., Campa, D., & Francis, J. R. (2022). *The Relative Importance of Auditor Characteristics Versus Client Factors in Explaining Audit Quality*. <https://doi.org/10.1177/0148558X20953059>
- Carson, E., Simnett, R., Thurheimer, U., & Vanstraelen, A. (2022). *Involvement of Component Auditors in Multinational Group Audits : Determinants , Audit Quality , and Audit Fees*. 60(4). <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12418>
- Chan, L. K., Lakonishok, J., & Sougiannis, T. (2001). The stock market valuation of research and development expenditures. *The Journal of Finance*, 56(6), 2431–2456. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/0022-1082.00411>

- Datta, A., & Kulchania, M. (2020). On accounting's twenty-first century challenge: evidence on the relation between intangible assets and audit fees. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 55(1), 123–163. <https://doi.org/10.1007/s11156-019-00839-y>
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag : Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 0–12. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Eulerich, M., Masli, A., Pickerd, J., & Wood, D. a. (2023). *The Impact of Audit Technology on Audit Task Outcomes : Evidence for Technology-Based Audit Techniques*. 40(2), 981–1012. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12847>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size , Profitability , Leverage as Determinants of Audit Report Lag : Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Hirshleifer, D., Hsu, P. H., & Li, D. (2013). Innovative efficiency and stock returns. *Journal of Financial Economics*, 107(3), 632–654. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.08.019>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalbuana, N., N., S. mail to K., Taqi, M., M., S. mail to T., Uzliawati, L., L., S. mail to U., & Muchlish, M. (2025). Enhancing Audit Quality Dynamics: Unveiling the Impact of Profitability, Audit Report Lag, Audit Tenure, and Auditee Company Size. *Montenegrin Journal of Economics*, 21(1), 67–77. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2025.21-1.6>
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2021). Analysis Of Solvability, Liquidity, And Company Size On Audit Delay With Audit Quality As Moderation. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.
- Khurana, I. K., Lundstrom, N. G. and, & Raman, K. K. (2021). PCAOB Inspections and the Differential Audit Quality Effect for Big 4 and Non-Big 4 US Auditors. *Contemp Account Research*, 38(1), 376–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111%2F1911-3846.12636>
- Kurniawati, U., & Suharti, S. (2023). Pengaruh Intensitas Research & Development dan Ownership Retention Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di BEI. *Jurnal Nuansa Akademik*, 8(2), 363–378.
- Lev, B. (2019). Ending the Accounting-for-Intangibles Status Quo. *European Accounting Review*, 28(4), 713–736. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09638180.2018.1521614>
- Liu, Z., & Ouyang, B. (2014). Research And Development Intensity And Audit Fees. *Journal of Business, Economics & Finance*, 3, 328–340.
- Mnif, Y. (2020). Audit partner industry specialization and audit report lag: does changing in the audit reporting requirements matter? *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(4), 1745–1766. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2022-0377>
- Mohammed, S., Karaki, A. Al, & Al-thuneibat, A. A. (2022). The Impact of Intangible Assets and Fair Value Measurement on Audit Fees : Empirical Evidence from Jordanian Banking Sector. *Jordan Journal of Business Administration*, 18(2), 223–243.
- Muzdalya, F., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh Intensitas R&D, Tipe Industri, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal*

- Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 3(2), 313–331.
- Nuraisiah, R., Ismail, T., Hanifah, I. A., & Indriana, I. (2025). A Bibliometric Analysis Of Audit Delays : Implications For Financial Transparency And Sustainable Development Goals. *Journal of Lifestyle & SDG'S Review*, 5, 1–23.
- Park, H. J., & Choi, J. (2023). Financial Distress and Audit Report Lags : An Empirical Study in Korea. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(3), 301–326.
- Prastiwi, C. A., & Farida, A. L. (2025). Determinants of audit report lag : evidence from Indonesia ' s basic materials sector (2019-2022). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(3), 924–938.
- Rahaman, M., & Uddin, B. (2025). Audit report lag and key audit matters in Australia. *International Journal of Disclosure and Governance*, 22(2), 532–554. <https://doi.org/10.1057/s41310-024-00251-6>
- Ramdani, D., & Prayitno, Y. H. (2023). The leverage and company size impact on delay in the audit. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 5(3), 265–279.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3003485>
- Saftiana, Y., Safitri, R. H., & Anggelena, V. (2024). Audit Report Lag With the Public Accounting Firm ' s Reputation as Moderation. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 4561–4570.
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Likuiditas , dan Leverage terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 2602–2612.
- Sudradjat, Ishak, J. F., Sukmawati, M., & Syifa, M. N. (2020). The Effect of Profitability , Leverage , Firm Size , Firm Reputation and Institutional Ownership on Audit Report Lag. *The Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 36–40.
- Utung, M. W., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Artaningrum, R. G. (2025). The Influence of Company Size , Profitability , and Audit Opinion on Audit Delay in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2020-2023. *Internasional Journal of PERTAPSI*, 3(1), 1–10.
- Wang, L. (2020). How Do Auditors Respond to Corporate Innovation Activities — Evidence from Chinese Listed Companies. *American Journal of Industrial and Business Management*, 167–190. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2020.101012>
- Wijaya, W. C., & Haninun. (2025). Company Size Moderates Profitability, Solvency, Company Age On Audit Delay In The Technology Sector. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 3(01), 112–129.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Zhang, D. D., Amin, K., & Deis, D. R. (2020). Audit risk associated with long-lived tangible asset intensity, age, and impairment Daqun. *Journal of Forensic and Investigative Accounting*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3733239>
- Zhang, D., Deis, D. R., & Hsu, H. T. (2025). Pricing the Audit Risk of Innovation : Intangibles and Patents. *International Journal of Financial Studies*.